

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Manajemen ingin selalu melaporkan berita baik dan hasil keuangan yang memuaskan guna dapat mengendalikan harga saham ke harga yang lebih tinggi pada pasar saham (Tuanakotta, 2015:195). Dikarenakan, investor lebih tertarik berinvestasi pada perusahaan yang memiliki kinerja yang baik. Hal tersebut dapat menjadi dasar manajemen untuk melakukan kecurangan agar terus memperoleh keuntungan. Kecurangan adalah kata umum yang sering di dengar untuk menggambarkan tindakan melawan hukum demi memperoleh keuntungan sepihak dan mengakibatkan kerugian bagi pihak lain (Pebruary et al., 2020:59). Sedangkan, Kecurangan pada laporan keuangan merupakan tindakan curang yang sengaja dilakukan manajemen dalam bentuk salah saji material. Laporan keuangan umumnya berisikan informasi mengenai kondisi keuangan perusahaan yang sekaligus dapat mencerminkan kinerja perusahaan (Hidayat, 2018:2). Banyak faktor yang dapat memberikan pengaruh manajemen melakukan kecurangan pada laporan keuangan, beberapa diantaranya, *Finansial Target* (Target keuangan), *External Pressure* (Tekanan eksternal), dan *Ineffective Monitoring* (Pengendalian yang tidak efektif).

Finansial Target adalah suatu target tingkat laba yang harus diperoleh manajemen pada periode selanjutnya (Richmayati et al., 2018:26). Semakin besar tingkatan laba yang dimiliki perusahaan, maka semakin baik pula kinerja perusahaan dimata pihak eksternal. Hal

ini dapat menjadi dorongan bagi manajemen untuk melakukan kecurangan dengan merekayasa peningkatan laba dari tahun sebelumnya sehingga menunjukkan kinerja yang baik kepada pihak eksternal.

Eksternal pressure adalah tekanan untuk memenuhi ekspektasi pihak eksternal terhadap perusahaan (Yesiariani & Rahayu, 2016:5). Ketika perusahaan memiliki nilai hutang yang tinggi, artinya perusahaan dianggap mempunyai hutang yang tinggi dengan risiko kredit yang tinggi juga (Apriyuliana, 2017:94). Hal ini dapat memberikan pengaruh kepada manajemen melakukan kecurangan dengan memanipulasi jumlah hutang yang dimiliki. Dengan begitu, investor menganggap bahwa perusahaan berjalan dengan baik.

. Ineffective monitoring adalah keadaan dimana perusahaan mengalami kondisi internal kontrol yang tidak baik. Hal ini dapat terjadi karena adanya salah satu anggota atau kelompok yang mendominasi manajemen tanpa kontrol kompensasi, tidak efektifnya pengawasan dewan direksi dan komite audit atas proses pelaporan keuangan dan pengendalian internal. Dalam hal ini, ineffective monitoring dapat diproksikan oleh efektivitas pengawasan dan lingkungan pengendalian (Putri et al., 2017:4). Dengan demikian, maka Ineffective monitoring dapat menjadi salah satu faktor yang dapat digunakan untuk mendeteksi adanya kecurangan dalam laporan keuangan.

Laporan keuangan merupakan informasi penting mengenai keuangan yang dilaporkan perusahaan. Laporan keuangan digunakan sebagai penentu dalam

pengambilan keputusan. Sehingga, informasi yang disampaikan harus valid dan dapat dipertanggung jawabkan. Laporan keuangan menjadi hal penting bagi investor, karena di dalamnya terdapat informasi mengenai kelancaran aktivitasnya, probabilitasnya, dan potensi perolehan devidennya agar tidak terjadi investasi yang merugikan.

Laba merupakan hal yang menarik bagi investor saat menganalisis laporan keuangan, karena laba dapat mempengaruhi keputusan yang diambil investor dalam menanamkan modalnya pada perusahaan. Selain itu, dengan perolehan laba yang tinggi dapat mengendalikan harga saham perusahaan menjadi lebih tinggi. Hal tersebut yang mendasari manajemen untuk berlomba melaporkan laba sebaik mungkin guna menarik perhatian investor.

Ketatnya persaingan bisnis tersebut menjadikan harga saham perusahaan manufaktur sub sektor food and beverage mengalami kenaikan. Berdasarkan Laporan Kinerja Kementerian Perindustrian pada tahun 2020 mengungkapkan bahwa industri makanan dan minuman melakukan investasi sebesar Rp 40,53 triliun (Kemenperin.go.id, 2020). Penelitian ini menggunakan perusahaan manufaktur sub sektor food and beverage sebagai objek penelitian. Sub sektor food and beverage dipilih karena sub sektor food and beverage merupakan kebutuhan utama masyarakat dan tidak dapat tergantikan. Selain itu, perusahaan manufaktur memiliki mata rantai proses bisnis yang lebih panjang dibandingkan dengan jenis industri lainnya. Maka hal

tersebut berdampak pada meningkatnya potensi kecurangan laporan keuangan.

Fraud atau kecurangan diartikan sebagai penyalahgunaan sumber daya aset untuk mendapatkan keuntungan pribadi (*Association of Certified Fraud Examiners*, 2019). Pada umumnya fraud terjadi karena adanya tekanan yang dihadapkan kepada manajemen untuk menunjukkan kinerja perusahaan dengan berbagai cara, salah satunya adalah memanipulasi informasi di dalam laporan keuangan. Fraud menurut jenis nya dibagi menjadi 3 yaitu, Korupsi, Penyalahgunaan Aset, dan Kesalahan dalam Laporan Keuangan (Pebruary et al., 2020:61). Dari tiga kategori fraud, kecurangan laporan keuangan memiliki presentasi paling kecil dibandingkan dengan penyalahgunaan aset dan korupsi.

Association of Certified Fraud Examiners (2019) menjelaskan bahwa jumlah presentase terjadinya kasus hanya 9,2% dengan total kerugian mencapai Rp. 242.260.000.000. Hal ini membuktikan Fraud Laporan Keuangan perlu mendapatkan perhatian serius agar tidak menimbulkan sebuah masalah bagi pengguna laporan keuangan yang akan berpengaruh terhadap pengambilan keputusan. Salah satu kasus kecurangan yang terjadi di industri manufaktur terungkap mencapai 8,8% dan memiliki kerugian rata-rata sebesar \$ 194.000.

Terungkapnya salah satu kasus perusahaan yang sempat merebak ke masyarakat luas adalah kasus pada PT Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk (AISA). Dalam kasus ini, PT Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk (AISA) diduga melakukan manipulasi laporan keuangan dengan membengkakkan dana sebesar Rp 4 triliun, meninggikan

nilai pendapatan sebesar Rp 662 miliar dan pembengkakan lainnya sebesar Rp 329 miliar pada pos EBITDA (laba sebelum bunga, pajak, penyusutan dan amortisasi) entitas bisnis makanan dari emiten tersebut. Kasus ini diungkapkan oleh PT Ernest & Young Indonesia (EY) dalam laporan investigasi kepada manajemen yang baru AISA pada tanggal 12 Maret 2019 dengan dugaan pemalsuan nilai terjadi pada akun piutang usaha, persediaan, dan aset tetap Grup AISA. Dalam laporannya EY juga menemukan adanya aliran dana Rp 1,78 triliun kepada pihak-pihak tertentu yang terduga berhubungan dengan manajemen lama. PT Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk (AISA) dapat melanggar Keputusan Badan Pengawas Pasar Modal dan Lembaga Keuangan (Bapepam-LK) No.KEP-412/BL/2009 mengenai Transaksi Afiliasi dan Benturan Kepentingan Transaksi Tertentu (cnbcindonesia.com, 2019).

Kasus kecurangan laporan keuangan yang terjadi di Indonesia merupakan bagian dari kegagalan audit yang juga dilakukan oleh Kantor Akuntan Publik (KAP). Akuntan Publik di Amerika Serikat dalam hal ini AICPA (American Institute Certified Public Accountant), memberikan solusi untuk mengatasi praktik kecurangan laporan keuangan dalam bentuk Statement of Auditing Standards (SAS). Sementara, International Federation of Accountants (IFAC), sebuah organisasi di Jerman menetapkan standar akuntansi, auditing dan kode etik pada tingkat global, juga menerbitkan International Standards on Auditing (ISA). Dalam standar tersebut, terdapat ilustrasi faktor kecurangan, yaitu ISA no.

240 dan SAS no. 99 yang didasarkan pada teori segitiga kecurangan atau fraud triangle (Tiapandewi et al., 2020).

Manajemen yang melakukan kecurangan umumnya ingin mendapatkan keuntungan dari penanaman modal yang dilakukan investor pada perusahaan (Iqbal & Murtanto, 2016:171). Penelitian ini berfokus kepada ketertarikan peneliti dalam mengetahui pengaruh dari Finansial Target, External Pressure, dan Ineffective Monitoring terhadap Finansial Statement Fraud. Selain itu, penelitian ini juga diharapkan menghasilkan temuan baru bagi topik terkait. Sehingga tidak ada lagi pihak yang mendapatkan keuntungan diatas kerugian pihak lainnya.

1.2 Rumusan Masalah

1. Apakah *Finansial Target* berpengaruh terhadap *Finansial Statement Fraud* pada perusahaan manufaktur sub sektor *Food and Beverage* periode 2015 - 2019?
2. Apakah *External Pressure* berpengaruh terhadap *Finansial Statement Fraud* pada perusahaan manufaktur sub sektor *Food and Beverage* periode 2015 - 2019?
3. Apakah *Ineffective Monitoring* berpengaruh terhadap *Finansial Statement Fraud* pada perusahaan manufaktur sub sektor *Food and Beverage* periode 2015 - 2019?
4. Apakah *Finansial Target*, *External Pressure*, dan *Ineffeur Monitoring* berpengaruh terhadap *Finansial*

Statement Fraud pada perusahaan manufaktur sub sektor *Food and Beverage* periode 2015 - 2019?

1.3 Tujuan Penelitian

1.3.1 Tujuan Umum

1. Sebagai salah satu syarat dalam mencapai gelar Sarjana Akuntansi pada Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas PGRI Adi Buana Surabaya.
2. Sebagai realisasi pelaksan Tri Dharma Perguruan Tinggi bidang penelitian.

1.3.2 Tujuan Khusus

1. Untuk mengetahui pengaruh *Finansial target* terhadap *Finansial Statement Fraud* pada perusahaan manufaktur sub sektor *Food and Beverage* periode 2015 - 2019.
2. Untuk mengetahui pengaruh *External Pressure* terhadap *Finansial Statement Fraud* pada perusahaan manufaktur sub sektor *Food and Beverage* periode 2015 - 2019.
3. Untuk mengetahui pengaruh *Ineffective Monitoring* terhadap *Finansial Statement Fraud* pada perusahaan manufaktur sub sektor *Food and Beverage* periode 2015 - 2019.
4. Untuk mengetahui pengaruh *Finansial Target*, *External Pressure*, dan *Ineffective Monitoring* terhadap *Finansial Statement Fraud* pada perusahaan manufaktur sub sektor *Food and Beverage* periode 2015 - 2019.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengetahuan baru sekaligus sebagai bentuk kontribusi peneliti dalam pengembangan ilmu pengetahuan khususnya mengenai pengaruh *Financial Target*, *External Pressure*, dan *Ineffective Monitoring* pada *Financial Statement Fraud*.

1.4.2 Manfaat Praktis

1. Bagi Penulis

- a). Penelitian ini sebagai sarana mengimplementasikan antara teori – teori yang diperoleh selama studi di Universitas PGRI Adi Buana Surabaya dengan kenyataan di lapangan.
- b) Menambah pengetahuan dan wawasan dalam bidang akuntansi khususnya tentang *Financial Target*, *External Pressure*, dan *Ineffective Monitoring* yang mempengaruhi kecurangan dalam laporan keuangan oleh perusahaan.

2. Bagi Universitas

Memberikan sumbangan pemikiran dalam rangka pengembangan ilmu pengetahuan khususnya bidang akuntansi. Hasil penelitian ini disumbangkan ke Universitas sebagai bahan referensi atau dokumentasi guna menambah

perbendaharaan referensi di perpustakaan Universitas PGRI Adi Buana Surabaya.

3. Bagi Perusahaan

Penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan masukan serta sumber informasi, sehingga dapat dipakai sebagai bahan pertimbangan bagi pihak manajemen perusahaan untuk mengambil keputusan yang tepat khususnya tentang *Finansial Target*, *External Pressure*, dan *Ineffective* yang dapat mempengaruhi *Finansial Statement Fraud*.

4. Bagi Pihak Luar

Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai referensi oleh investor untuk bahan pertimbangan dan mendeteksi potensi terjadinya kecurangan laporan keuangan oleh perusahaan.

